

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan lapangan dan analisis data, diperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Etnoekologi Masyarakat Pemetik *Bèngok* (Eceng Gondok) Dalam Masa Revitalisasi Danau Rawa Pening Desa Rowoboni sebagai berikut :

- 1) Penulis membagi dua kategori subjek penelitian ini yaitu pelaku pemanfaatan eceng gondok dalam hal ini pemetik *bèngok*, pengepul, dan pengrajin dan pembersih eceng gondok dalam hal ini adalah pemerintah. Baik pelaku pemanfaatan dan pembersih eceng gondok memiliki nilai tambah dan kurang tersendiri. Jika pelaku pemanfaatan eceng gondok memiliki nilai tambah yaitu dapat mendapat lapangan pekerjaan sehingga mampu mendapat pemasukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Nilai kurang dari pelaku pemanfaatan eceng gondok ini dirasakan oleh pelaku pemanfaatan danau Rawa Pening seperti nelayan, buruh *irèng*, wisatawan, serta pemerintah yang menilai pemetik *bèngok* menimbulkan ketidaknyamanan seperti pemetik hanya mengambil batang sehingga akar dan daun langsung dibuang di perairan danau. Hal tersebut bukan hanya menimbulkan sampah, namun keindahan perairan menjadi tercemar juga akar yang tidak diambil akan menumbuhkan kembali eceng gondok.

Subjek kedua yaitu pemerintah yang dalam kasus ini sebagai pembersih perairan danau dari eceng gondok serta gulma air lainnya memiliki nilai tambah seperti pembersihan ini menyebabkan

permukaan perairan danau menjadi lebih luas, nelayan dan pelaku wisata lebih mudah mengakses perairan danau Rawa Pening serta memperindah permukaan danau untuk tujuan pariwisata. Nilai kurang dari kegiatan pembersihan eceng gondok ini yaitu menimbulkan kurangnya pasokan bahan baku eceng gondok di bidang kerajinan masyarakat danau Rawa Pening dan menurunkan serta menghilangkan pendapatan bagi pelaku mata pencaharian yang berkaitan dengan eceng gondok. Menjawab pertanyaan dari rumusan masalah bagaimana respons antara masyarakat pelaku pemanfaatan eceng gondok dengan pemerintah menyikapi keberadaan eceng gondok di danau Rawa Pening ?. Penjelasan di atas dapat menjawab pertanyaan ini, bahwa bagi pelaku pemanfaatan maupun pembersih memiliki pandangan tersendiri terhadap eceng gondok, bagi pelaku pemanfaatan eceng gondok merupakan tanaman yang dapat membantu perekonomian mereka. Eceng gondok diperoleh secara gratis tidak perlu ditanam dan dipelihara serta tidak terbatas dalam mendapatkannya. Bagi pembersih dalam hal ini tanaman eceng gondok merupakan gulma air yang perlu dijaga agar tidak meledak populasinya bila mungkin untuk diberantas dari perairan danau Rawa Pening karena dinilai tidak bermanfaat dan mengganggu bagi mayoritas pelaku pemanfaatan danau yang adalah nelayan.

- 2) Danau Rawa Pening mulai direvitalisasi demi keberlangsungan danau dan peruntukannya, maka mulai tahun 2017 Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Pemali Juana mulai menerjunkan alat-alat berat untuk membersihkan eceng gondok serta tanaman gulma air lainnya. Proses ini berpengaruh terhadap pelaku pemanfaatan eceng gondok dalam kasus ini terutama pemetik dan pengepul Desa Rowoboni. Tiap tahun jumlah pemetik *bèngok* berkurang, pada tahun 2022 pemetik *bèngok*

dari pengepul Ibu Mutik hanya tersisa 3 yang masih tetap menyetor eceng gondok. Desa Rowoboni memiliki 3 pengepul yaitu Bapak Riyanto, Ibu Mutik, dan Bapak Suseno, dari ketiganya hanya Ibu Mutik yang masih bertahan. Bapak Riyanto gulung tikar dikarenakan pemetik *bèngok* yang bekerja dengannya tidak menyetor lagi karena eceng gondok yang sesuai kriteria sulit didapat.

- 3) Eceng gondok danau Rawa Pening yang semakin berkurang drastis menyebabkan pelaku pemanfaatan kehilangan mata pencaharian, maka diperlukan adaptasi demi keberlangsungan ekonomi rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup. Menjawab rumusan masalah ketiga yaitu bagaimana strategi pemetik *bèngok* terhadap pembersihan eceng gondok, penulis menggunakan teori dari Julian H Steward (Haviland, 1985) dalam menganalisis dari pandangan ekologi budaya. Pertama adalah perahu sebagai teknologi digunakan pemetik *bèngok* untuk memanfaatkan sumber daya eceng gondok. Lingkungan berupa perairan danau menjadikan perahu sebagai salah satu teknologi yang digunakan dalam kebudayaan masyarakat Desa Rowoboni. Kedua adalah pola tata kelakuan pemetik *bèngok* yang beradaptasi terhadap perubahan lingkungan di mana eceng gondok sulit ditemukan di perairan danau, maka pemetik *bèngok* mencari eceng gondok ke sungai – sungai sekitar danau. Tata kelakuan lainnya adalah pemetik *bèngok* menjalin kerja sama dengan pemilik sawah yang tanahnya berada dekat dengan kumpulan eceng gondok. Kerja sama ini terkait petani yang terganggu karena air menuju sawah terhambat oleh eceng gondok dan pemetik *bèngok* yang ingin mendapatkan eceng gondok. Pemetik *bèngok* mengatur eceng gondok menggunakan peralatan dan teknologi agar eceng gondok tidak merugikan petani dan pemetik *bèngok* bisa mendapatkan eceng gondok. Ketiga adalah tata kelakuan yang

memengaruhi pandangan anggota budaya. Pemetik *bèngok* yang kesulitan mencari eceng gondok, maka memilih berhenti dan mencari pekerjaan lain menyebabkan anggota lain melakukan tindakan yang sama. Perilaku ini dinamakan diversifikasi pekerjaan, penurunan jumlah pemetik *bèngok* terlihat menurun drastis pada tahun 2020 – 2022.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari data-data di lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan baik. Adapun saran dari hasil penelitian ini antara lain :

- 1) Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait eceng gondok dan kehidupan pemetik eceng gondok. Khususnya yang berminat untuk mengetahui lebih jauh dibalik kehidupan masyarakat dan pariwisata Danau Rawa Pening.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, adapun saran yang perlu diperhatikan yang tertarik mengenai pemetik *bèngok*, peneliti diharapkan mengatur *timeline* waktu yang tepat untuk melakukan pengumpulan data wawancara. Berdasarkan pengalaman, pemetik *bèngok* akan lebih terbuka dan informatif pada sore hingga malam hari.
- 3) Bagi pemerintah dan *stakeholders*, adapun saran yang penulis berikan adalah bahwa revitalisasi Danau Rawa Pening merupakan hal penting untuk keberlangsungan pelestarian dan fungsional danau. Namun, perlunya perhatian terhadap masyarakat pelaku pemanfaat eceng gondok (pemetik, pengepul, pengrajin, dan pengusaha) demi kontinuitas pelaku pemanfaat eceng gondok untuk sektor budaya dan sektor ekonomi.